



Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik *Scanning* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Khoiriyah Mahmudah¹, Roza Aprianto², Leni Dwi Marlina³, Hasrudi Adinata⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Terbuka, Sarolangun, Indonesia.

Informasi Artikel

Ditinjau : 13 November 2024

Direvisi : 30 November 2024

Terbit Online : 31 Desember 2024

Kata Kunci:

Keterampilan membaca pemahaman, Teknik *Scanning*

Korespondensi

e-mail : Khoiriyahmahmudah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui teknik *scanning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD N 180/VII Jati Baru. Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hasil yang diperoleh pada siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa dibandingkan dengan kondisi awal dan siklus I. Pada Siklus I, keterampilan siswa dalam menggunakan teknik *scanning* untuk mencari informasi utama dalam teks tercatat 60% siswa tuntas, meskipun ini masih kurang daritarget yang diinginkan. Pada Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, dengan 74,8% siswa yang dapat menerapkan teknik *scanning* dengan baik, yang menunjukkan peningkatan 10% dari Siklus I. Ini menunjukkan bahwa penerapan strategi perbaikan yang dilakukan di Siklus II berhasil memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, ada peningkatan dalam hal partisipasi siswa dalam kelas. Pada Siklus II, siswa terlihat lebih aktif dan percaya diri dalam mencari informasi dari teks dengan menggunakan teknik *scanning*. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan media yang lebih jelas, serta latihan-latihan yang lebih beragam yang diberikan oleh guru.

ABSTRACT

This research aims to improve reading comprehension skills through scanning techniques in Indonesian language learning for class IV students at SD N 180/VII Jati Baru. This research procedure was carried out in two cycles of steps, each cycle consisting of four stages, namely planning, acting, observing and reflecting. The results obtained in cycle II, there was a significant increase in student learning outcomes compared to the initial conditions and cycle I. In Cycle I, students' skills in



using scanning techniques to find main information in texts were recorded as 60% of students completed, although this was still lacking. from the desired target. In Cycle II there was a significant increase, with 74.8% of students able to apply scanning techniques well, which shows an increase of 10% from Cycle I. This shows that the implementation of the improvement strategies carried out in Cycle II succeeded in having a positive impact on student learning outcomes. . In addition, there has been an increase in student participation in class. In Cycle II, students seemed more active and confident in searching for information from text using scanning techniques. This cannot be separated from the use of clearer media, as well as more varied exercises provided by the teacher.

DOI :

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang penting bagi setiap orang. Melalui bahasa, seseorang bisa menyerap informasi dan berinteraksi dengan orang lain. Agar komunikasi berjalan dengan baik, diperlukan keterampilan berbahasa yang memadai, termasuk bagi siswa yang belajar di berbagai tingkat pendidikan. Bahasa Indonesia diajarkan melalui pendidikan formal di mana guru berperan sebagai pembimbing dalam memahami dan mengaplikasikan bahasa Indonesia. Sebagai contoh, guru memberikan ilmu dan bimbingan kepada siswa agar mampu menggunakan dan memahami Bahasa Indonesia dengan baik. Dalam proses pengajaran bahasa Indonesia pada masing-masing daerah, guru memegang peran penting, membentuk pemahaman yang seragam tentang pentingnya bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.

Terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Wulandari (2014:4) berpendapat bahwa keterampilan-keterampilan tersebut berkembang sesuai urutan, dimulai dengan menyimak saat masih kecil, kemudian berbicara, dan saat mulai sekolah anak akan belajar membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa sangat mempengaruhi keterampilan membaca seseorang. Sejalan dengan pendapat wulandari



dkk (2022:927) mengemukakan bahwa kemampuan membaca dan berbahasa dipengaruhi oleh faktor internal (seperti perkembangan kognitif dan kemampuan indera) dan faktor eksternal (seperti lingkungan belajar dan dukungan dari guru dan orang tua). Pembelajaran yang kurang maksimal, seperti selama pembelajaran daring, dapat mempengaruhi kedua kemampuan ini.

Keterampilan membaca mulai diperoleh anak di sekolah dan memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan menyimak dan berbicara. Menguasai keterampilan membaca memerlukan usaha yang lebih besar. Membaca adalah proses mencari makna melalui aktivasi pengetahuan yang sudah dimiliki dan pemahaman tentang teks yang dibaca. Membaca adalah kegiatan aktif untuk menerima pesan dan memiliki tujuan tertentu. Seseorang yang aktif membaca akan memperoleh informasi yang diinginkan, sementara yang tidak aktif cenderung tidak mendapatkannya. Membaca bertujuan agar seseorang dapat memahami dan menyerap informasi dari teks. Menurut Maulana (2017:2) di era globalisasi, informasi tersedia melalui berbagai media seperti internet, majalah, surat kabar, dan lainnya. Keterampilan membaca efektif sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk memahami, mengingat, dan mengulang kembali informasi dari teks.

Kegiatan membaca yang melibatkan diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Siswa dapat berbagi pandangan mereka tentang apa yang mereka baca, yang memungkinkan mereka untuk mempertimbangkan perspektif lain dan memperdalam pemahaman mereka (Pamela dkk, 2019:261). Salah satu jenis membaca adalah membaca pemahaman, yaitu membaca dalam hati untuk memahami sesuatu atau belajar sehingga wawasan menjadi lebih luas. Kecepatan membaca dalam membaca pemahaman disesuaikan dengan jenis bacaan. Teknik *scanning* dalam membaca dapat membantu menyerap informasi dan gagasan dengan cepat sesuai tujuan. Dengan teknik ini, siswa dilatih untuk mencari informasi dari bacaan dengan lebih efektif. Anderson (dalam Somadayo, 2011:48) menjelaskan bahwa tujuan teknik *scanning* adalah untuk mendapatkan informasi spesifik atau fakta tanpa perlu membaca keseluruhan teks. Teknik *scanning* penting untuk



meningkatkan kemampuan membaca. Dengan teknik ini, siswa dapat mencari informasi secepat mungkin tanpa membaca setiap kata. Teknik ini membantu siswa membaca lebih cepat.

Dari hasil pengamatan di kelas IV SDN 180/VII Jati Baru, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih memerlukan peningkatan. Hasil belajar menunjukkan bahwa 57,14% dari 28 siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sebesar 70. Dari 28 siswa 3 siswa memperoleh nilai 75 (10,71%), dan 7 siswa memperoleh nilai 70 (25%). Sementara itu, 6 siswa memperoleh nilai 60 (21,43%), 9 siswa memperoleh nilai 50 (32,14%), dan 3 siswa memperoleh nilai 40 (10,71%). Berdasarkan hasil ini, sebagian besar siswa, yaitu 16 dari 28 siswa (57,14%), belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa memahami teks dengan lebih baik.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa belum mampu menulis teks dengan struktur argumentasi, mengenal pemakaian awalan 'ber-' serta menggunakannya, menyampaikan petunjuk arah, menuliskan teks dengan struktur deskripsi dan menceritakan kembali bacaan sesuai dengan cerita. Kesulitan ini disebabkan oleh teknik pembelajaran yang digunakan belum sesuai. Pada awal kegiatan, guru hanya menjelaskan materi secara sekilas dan memberikan contoh dari buku paket. Setelahnya, siswa diberi tugas untuk menjawab soal dari buku paket tanpa bimbingan yang memadai. Solusi untuk mengatasi tingkat membaca pemahaman dan menemukan informasi secara cepat yang rendah maka perlu berlatih membaca dengan Teknik *scanning* sesering mungkin. Peneliti menggunakan teknik *scanning* karena teknik *scanning* merupakan teknik membaca sekilas namun cermat dengan tujuan untuk mencari dan mengambil informasi tertentu dari bacaan. Di sisi lain, dengan menggunakan cara ini dapat menjadi alternatif yang menyenangkan untuk merangsang minat siswa dalam belajar membaca pemahaman, karena tujuan membaca memindai adalah untuk



menemukan informasi dengan cepat dan akurat. Peneliti berharap siswa yang sebelumnya tidak mampu memahami bacaan dapat melakukan perubahan dengan Teknik *scanning* untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran membaca pemahaman.

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti juga berkolaborasi dengan guru kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan teknik membaca *scanning*. Teknik ini dapat mendukung efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dengan teknik *scanning*, siswa diharapkan dapat lebih mudah menemukan informasi dalam teks tanpa membaca keseluruhan. Dan dengan teknik *scanning* membantu siswa sehingga dapat memindai halaman dan membaca dengan lebih teliti saat informasi yang dicari ditemukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berminat melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik *Scanning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD N 180/VII Jati Baru.” Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus dengan menggunakan teknik *scanning*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan pendekatan reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan, dalam hal ini adalah guru, untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Dalam konteks penelitian ini, metode yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui teknik *scanning*. Teknik ini melibatkan langkah-langkah sistematis yang dirancang untuk membantu siswa dalam memahami bacaan dengan lebih baik. Proses penelitian ini mencakup beberapa tahapan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang semuanya bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan siklus yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan meningkatkan keterampilan siswa, dalam hal ini keterampilan membaca pemahaman melalui teknik scanning.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2024. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD N 180/VII Jati Baru yang beralamat di Jl. Gunung Sitoli Desa Jati Baru Kecamatan Mandiangin Timur Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.

Sasaran / Subjek Penelitian

Subjek penelitian peneliti adalah Siswa kelas IV SD N 180/VII Jati Baru yang berjumlah 28 siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Guru kelas terlibat dalam penelitian ini sebagai observer (pengamat) jalannya penelitian. Selain itu observer juga mengamati, menilai, dan memberi arahan kepada peneliti dalam menyampaikan materi pelajaran di hadapan siswa.

Prosedur penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mengikuti langkah-langkah sistematis yang terdiri dari beberapa tahap. Proses ini dilakukan melalui dua siklus yang masing-masing melibatkan empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan berfokus pada penyusunan strategi pembelajaran yang akan diuji, diikuti



dengan tahap tindakan yang merupakan implementasi dari strategi tersebut. Selanjutnya, pada tahap observasi, dilakukan pengamatan untuk menilai efektivitas tindakan yang diterapkan, dan pada tahap refleksi, hasil observasi dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan serta merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Prosedur ini memberikan kerangka bagi peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dengan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Berikut adalah tahapan yang umumnya dilakukan:

1. **Perencanaan**, Pada tahap ini, peneliti merancang strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Ini termasuk menentukan tujuan, memilih teknik yang akan digunakan (dalam hal ini teknik scanning), dan menyiapkan materi serta alat evaluasi.
2. **Tindakan**, Setelah perencanaan, peneliti melaksanakan strategi yang telah disusun. Ini melibatkan pengajaran di kelas dengan menerapkan teknik scanning untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.
3. **Observasi**, Selama pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pengamatan untuk menilai efektivitas dari tindakan yang diterapkan. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dan hasil belajar mereka.
4. **Refleksi**, Setelah observasi, peneliti menganalisis hasil yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya jika diperlukan.

Prosedur ini diulang dalam siklus-siklus berikutnya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, data, instrumen, dan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data Kualitatif memuat informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan interaksi siswa. Data Kuantitatif memuat Hasil evaluasi atau tes yang



menunjukkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah penerapan teknik *scanning*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dapat mencakup **lembar observasi** yang digunakan untuk mencatat aktivitas siswa dan interaksi selama proses pembelajaran. Kuesioner/wawancara: Untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang pengalaman siswa dan pemahaman mereka terhadap teknik yang diajarkan. Tes atau Evaluasi untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah penerapan teknik *scanning*. **Teknik pengumpulan data** yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi: (a) **Observasi** berupa mengamati langsung proses pembelajaran dan perilaku siswa di kelas. (b) **Wawancara** melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. (b) **Tes** melakukan evaluasi sebelum dan sesudah tindakan untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Penggunaan kombinasi dari data kualitatif dan kuantitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas teknik *scanning* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan mencakup teknik analisis data kualitatif, kuantitatif dan inteprestasi data. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menganalisis mendalam terhadap hasil pengamatan yang telah dikumpulkan. Proses ini bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas tindakan yang telah diterapkan dan mengidentifikasi bagian yang perlu diperbaiki. Analisis data kuantitatif dengan menggunakan data hasil evaluasi keterampilan membaca pemahaman siswa untuk menghitung peningkatan nilai rata-rata kelas dan tingkat ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Kemudian menginterpretasikan hasil observasi dan data kuantitatif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak dari teknik *scanning* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Teknik-teknik ini membantu peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas tindakan yang diterapkan dalam pembelajaran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tersebut menunjukkan beberapa temuan penting terkait penerapan teknik scanning dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Berikut adalah ringkasan hasil penelitian:

1. Peningkatan Keterampilan Membaca

Terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II. Misalnya, pada siklus I, hanya 60% siswa yang tuntas dalam menggunakan teknik scanning, sedangkan pada siklus II, angka ini meningkat menjadi 74,8% .

N0	Indikator kompetensi aktivitas siswa yang diamati	Pencapaian
1	Menulis teks dengan struktur argumentasi	55%
2	Mengenal pemakaian awalan 'ber-'serta menggunakannya	60%
3	Menyampaikan petunjuk arah	58%
4	Menuliskan teks dengan struktur deskripsi	62%
5	Menceritakan kembali bacaan sesuai dengan cerita	65%
Rata-rata		60%

Tabel 1.1 Presentase Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I



Berdasarkan data yang disajikan pada tabel dan grafik tersebut, terlihat bahwa pencapaian kemampuan membaca pemahaman siswa pada Siklus I bervariasi pada setiap indikator yang diamati. Pada indikator pertama, yaitu kemampuan menulis teks dengan struktur argumentasi, tercatat pencapaian sebesar 55%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan latihan untuk menyusun teks dengan struktur argumentasi yang baik dan terorganisir. Indikator kedua, yaitu mengenal dan menggunakan awalan 'ber-', menunjukkan pencapaian sebesar 60%. Walaupun beberapa siswa telah memahami cara penggunaan awalan ini, sebagian besar masih belum benar-benar menguasainya secara konsisten. Pada indikator ketiga, menyampaikan petunjuk arah, siswa mencapai 58%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan latihan untuk mengomunikasikan petunjuk arah dengan lebih jelas dan percaya diri.

Kemampuan menuliskan teks deskripsi sebagai indikator keempat mencapai pencapaian sebesar 62%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengorganisir teks deskriptif secara detail dan menggambarkan objek secara jelas. Pada indikator terakhir, yaitu kemampuan menceritakan kembali bacaan sesuai dengan cerita, pencapaian siswa tercatat sebesar 65%. Walaupun ada siswa yang berhasil menyampaikan cerita kembali dengan cukup baik, sebagian besar masih memerlukan peningkatan dalam menyusun cerita atau informasi yang telah dibaca secara sistematis. Rata-rata pencapaian pada Siklus I adalah 60%, yang menunjukkan bahwa siswa belum mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Dengan hasil ini, diperlukan perbaikan dalam pendekatan pengajaran pada Siklus II, seperti penggunaan metode yang lebih interaktif dan sesuai dengan gaya belajar siswa, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa pada indikator-indikator tersebut di tahap selanjutnya. Penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian proses dengan, pengamatan dan dari penilaian akhir dengan tes individu. Hasil belajar tes akhir ini diperoleh dari lembar tes individu siswa yang kemudian akan di evaluasi.

Pada siklus tahap II pelaksanaan kegiatan inti peneliti melakukan observasi atau melaksanakan penilaian proses tentang kemampuan siswa. Data diperoleh dari lembar penilaian proses yang dinilai adalah tentang menulis teks dengan struktur argumentasi, mengenal pemakaian awalan ‘ber-’ serta menggunakannya, menyampaikan petunjuk arah, menuliskan teks dengan struktur deskripsi. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II diperoleh data pada berikut:

N0	Indikator kompetensi aktivitas siswa yang diamati	Pencapaian
1	75%	55%
2	72%	60%
3	78%	58%
4	73%	62%
5	76%	65%
Rata-rata		74,80%

Table 1.2 Presentase Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II



Gambar. 2 Diagram Presentase Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II



Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa antara Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, pencapaian siswa dalam menulis teks dengan struktur argumentasi mencapai 55%, namun meningkat menjadi 75% di Siklus II, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun teks argumentatif. Kemampuan siswa dalam mengenal dan menggunakan awalan 'ber-' juga meningkat dari 60% menjadi 72%, menandakan pemahaman yang lebih baik dalam penerapannya. Selain itu, pada indikator menyampaikan petunjuk arah, pencapaian siswa meningkat dari 58% menjadi 78%, yang menunjukkan kepercayaan diri dan kejelasan yang lebih tinggi dalam memberikan petunjuk. Untuk keterampilan menuliskan teks deskriptif, siswa mencatatkan peningkatan dari 62% menjadi 73%, serta pada indikator menceritakan kembali bacaan sesuai dengan cerita, pencapaian siswa bertambah dari 65% menjadi 76%, menunjukkan peningkatan dalam menyampaikan isi bacaan dengan akurat. Secara keseluruhan, rata-rata pencapaian siswa meningkat dari 60% di Siklus I menjadi 74,80% di Siklus II, yang menunjukkan bahwa teknik pembelajaran yang diterapkan berhasil membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Jadi, peningkatan rata-rata pencapaian siswa antara Siklus I dan Siklus II adalah 24,67%.

2. Presentase Kemampuan Siswa

Data dari siklus II menunjukkan presentase kemampuan siswa dalam berbagai indikator kompetensi, seperti: (a) Menulis teks dengan struktur argumentasi: 75%. (b) Mengenal pemakaian awalan 'ber-' serta menggunakannya: 72%. (c) Menyampaikan petunjuk arah: 78%. (d) Menuliskan teks dengan struktur deskripsi: 73%. (e) Menceritakan kembali bacaan: 76% .



3. Peningkatan Minat dan Keaktifan Siswa

Selain peningkatan keterampilan, terdapat juga peningkatan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi pada pelajaran Bahasa Indonesia setelah penerapan teknik scanning .

4. Efektivitas Teknik Scanning

Penelitian menyimpulkan bahwa teknik scanning efektif dalam membantu siswa memahami teks bacaan dan mengidentifikasi informasi spesifik. Prosentase rata-rata siswa yang tuntas belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, menunjukkan keberhasilan teknik ini dalam pembelajaran .

Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa penerapan teknik scanning tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, tetapi juga berdampak positif pada minat dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Jika Anda memerlukan informasi lebih lanjut atau detail spesifik tentang hasil penelitian, silakan beri tahu!

Pembahasan

Pembahasan Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa dalam berbagai aspek yang diamati, meskipun hasilnya belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada kondisi awal, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Hanya 3 siswa memperoleh nilai 75 (10,71%), dan 7 siswa memperoleh nilai 70 (25%). Sementara itu, 6 siswa memperoleh nilai 60 (21,43%). Sementara lebih dari setengah siswa (57,14%) belum mencapai KKM. Setelah siklus I, ada perubahan positif pada rata-rata pencapaian kompetensi siswa, dengan nilai rata-rata 60% dalam berbagai indikator kompetensi yang diamati, seperti kemampuan menulis teks dengan struktur argumentasi (55%), mengenal pemakaian awalan



'ber-' (60%), menyampaikan petunjuk arah (58%), menuliskan teks dengan struktur deskripsi (62%), dan menceritakan kembali bacaan sesuai cerita (65%).

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun belum optimal, ada peningkatan yang cukup baik setelah diterapkannya pendekatan yang lebih aktif dan berbasis kompetensi. Penilaian akhir menunjukkan bahwa meskipun banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM, terjadi peningkatan dalam pencapaian yang lebih merata. Sebagai contoh, setelah siklus I, sebagian siswa mulai memperoleh nilai di atas 60, yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Presentase siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 60%, meskipun masih belum mencapai target keberhasilan sebesar 75%. Selain itu, hasil refleksi terhadap minat siswa juga menunjukkan adanya perubahan positif. Sebelum siklus I, hanya 35% siswa yang tertarik pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan yang diterapkan. Setelah siklus I, ketertarikan siswa meningkat menjadi 60%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam metode pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian, meskipun masih terdapat kekurangan dalam siklus I, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dan dapat menjadi dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di siklus berikutnya. Peningkatan ini juga terlihat pada penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yang mengalami kenaikan dari kriteria "cukup baik" menjadi "sangat baik" berdasarkan hasil observasi peneliti.

1. Pembahasan Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa dibandingkan dengan kondisi awal dan siklus I. Pada kondisi awal, nilai rata-rata kelas adalah 57,14%, dengan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Setelah siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat dengan persentase mencapai 60%. Namun, meskipun ada peningkatan, hasil ini belum memenuhi target penelitian yang ditetapkan untuk mencapai



target siswa tuntas belajar. Pada Siklus II, penerapan teknik scanning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan perbaikan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Refleksi hasil observasi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru, dan siswa. Berdasarkan hasil pembelajaran, keterampilan membaca pemahaman siswa melalui teknik scanning menunjukkan perubahan yang positif, terutama dalam hal kecepatan dan ketepatan siswa dalam mencari informasi utama dalam teks. Pada Siklus I, keterampilan siswa dalam menggunakan teknik scanning untuk mencari informasi utama dalam teks tercatat 60% siswa tuntas, meskipun ini masih kurang dari target yang diinginkan. Pada Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, dengan 74,8% siswa yang dapat menerapkan teknik scanning dengan baik, yang menunjukkan peningkatan 10% dari Siklus I. Ini menunjukkan bahwa penerapan strategi perbaikan yang dilakukan di Siklus II berhasil memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, ada peningkatan dalam hal partisipasi siswa dalam kelas. Pada Siklus II, siswa terlihat lebih aktif dan percaya diri dalam mencari informasi dari teks dengan menggunakan teknik scanning. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan media yang lebih jelas, serta latihan-latihan yang lebih beragam yang diberikan oleh guru. Pada siklus II, Nilai rata-rata kelas mencapai 74,80%, dengan rincian hasil sebagai berikut: Pada Siklus I, pencapaian siswa dalam menulis teks dengan struktur argumentasi mencapai 55%, namun meningkat menjadi 75% di Siklus II, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun teks argumentatif. Kemampuan siswa dalam mengenal dan menggunakan awalan 'ber-' juga meningkat dari 60% menjadi 72%, menandakan pemahaman yang lebih baik dalam penerapannya. Selain itu, pada indikator menyampaikan petunjuk arah, pencapaian siswa meningkat dari 58% menjadi 78%, yang menunjukkan kepercayaan diri dan kejelasan yang lebih tinggi dalam memberikan petunjuk. Untuk keterampilan menuliskan teks deskriptif, siswa mencatatkan peningkatan dari 62% menjadi 73%, serta pada indikator menceritakan kembali bacaan sesuai dengan cerita, pencapaian siswa bertambah dari 65% menjadi 76%, menunjukkan peningkatan dalam menyampaikan isi bacaan dengan akurat. Secara keseluruhan, rata-rata pencapaian siswa meningkat dari 60% di Siklus I menjadi

74,80% di Siklus II, yang menunjukkan bahwa teknik pembelajaran yang diterapkan berhasil membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Jadi, peningkatan rata-rata pencapaian siswa antara Siklus I dan Siklus II adalah 24,67%.

Sementara itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan menerapkan teknik scanning juga semakin baik. Guru telah berhasil memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik dan lebih interaktif untuk membantu siswa lebih mudah memahami cara menggunakan teknik scanning dalam membaca. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga meningkat. Berdasarkan hasil oleh peneliti, kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran membaca pemahaman dengan Teknik scanning meningkat bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang di peroleh.



Gambar 1. Proses Observasi dan Pelaksanaan Pembelajaran membaca pemahaman Melalui Teknik Scanning

Dengan demikian, suasana pembelajaran pada siklus II lebih menarik dan siswa menjadi lebih aktif, yang berpengaruh langsung pada peningkatan hasil belajar. Berdasarkan data yang ada, penelitian ini dihentikan setelah siklus II karena sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar, ketertarikan siswa, dan kemampuan guru menunjukkan bahwa perubahan teknik pembelajaran yang diterapkan berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman pada siswa.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan indikator-indikator yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa, penggunaan teknik scanning dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD N 180/VII Jati Baru. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan tingkat ketuntasan belajar siswa yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa terkait keterampilan membaca pemahaman juga diikuti dengan meningkatnya ketertarikan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi pada pelajaran Bahasa Indonesia setelah teknik scanning diterapkan. Prosentase rata-rata siswa yang tuntas belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa teknik scanning efektif dalam membantu siswa memahami teks bacaan dan mengidentifikasi informasi spesifik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada:

1. Bapak Prof. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D - Selaku Rektor Universitas Terbuka, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Bapak Rahmaddian, S.E., M.M - Selaku Direktur UPBJJ-UT Jambi, yang telah memberikan arahan dan fasilitas yang diperlukan.
3. Bapak Hasrudi Adinata, M.Pd. Gr. - Selaku Tutor Pendamping MK IDIK 4008 Penelitian Tindakan Kelas, yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang berharga selama proses penelitian.
4. Bapak/Ibu Kepala Sekolah - Selaku supervisor, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian di SD N 180/VII Jati Baru.
5. Bapak/Ibu Guru Kelas IV SD N 180/VII Jati Baru - Yang telah berkolaborasi dan mendukung dalam penerapan teknik scanning dalam pembelajaran.



6. Siswa-Siswi Kelas IV SD N 180/VII Jati Baru - Yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini dan memberikan semangat dalam proses pembelajaran.
7. Semua pihak yang telah membantu - Dalam terlaksananya penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan PTK ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga seluruh proses penyusunan PTK ini memberikan pelajaran yang berharga dan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adifatoni, Y. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cepat Melalui Teknik Skimming Dan Scanning Pada Siswa Kelas IX Smp Negeri Loa Janan. *Jurnal Cemerlang*, 2(1).
- Adisti, P. M. (2024). Pengaruh Teknik Skimming Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPT SPF SDN Mawas Makassar.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1991/1992. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Asrul, M., & Nur, N. (n.d.). Pengaruh Speed Reading Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa
- Astuti, D. (2011). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan metode Divisi Prestasi Siswa dalam Kelompok Siswa Kelas Viiimts Negeri Pakem Sleman YOGYAKARTA. *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, (1).
- Chandra, F. P., Zulemil, P. A., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis Teknik Membaca Memindai Siswa Kelas 5 SD. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(2), 235-240.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Membaca*. PT Raja Grafindo Persada.
- Fanany, Burhan El. 2012. *Teknik Baca Cepat Trik Efektif Membaca 2 Detik 1 Halaman*. Yogyakarta: Araska.
- Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2943–2952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2511>



- Haryadi. 2006. *Retorika Membaca Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>
- Hilda, K. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat melalui Teknik Skimming pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Al- Zahra Indonesia Pamulang pada Tahun Pelajaran 2013/2014.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48-57.
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 5(2).
- Ningsih, S. R., Mazhud, N., & Rahmat, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Memindai Dengan Teknik Talking Stick Pada Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Barru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 8507-8521.
- Pamela, I. S., Hayati, S., & Insani, R. S. (2019). Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 245-263. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.8456>
- Parasyanto, H. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Membaca Scanning Siswa Kelas Iva. *Basic Education*, 7(34), 3-413.
- Purnawati, E. K., & Oktaviani, R. N. (2022, April). Implementasi Teknik Scanning Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Mi Hasyim Asyâ€™™ Ari Surabaya. In *Proceeding: The Annual International Conference on Islamic Education* (Vol. 6, No. 1, pp. 1-12).
- Sofah, L. (2013). Penerapan Teknik Scanning untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Sidoarjo (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).



Somadoyo, Samsu. 2011. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu

Suharsimi Arikunto, (2009), Prosedur Penelitian, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 74.

W, R. W., Chan, F. ., & Sholeh, M. . (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(3), 917–929. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4642>

Wulandari, Putri. (2014). “Persamaan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Berdasarkan Latihan Membaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2013/2014”. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Zuchdi, Darmiyati. 2007. Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca. Yogyakarta : UNY Press.